

# **Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Pengembangan Industri Kreatif di Kalimantan Timur**

**Rizkiawan**

STIE Nusantara Sangatta

---

## **ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran industri kreatif dalam pemberdayaan ekonomi komunitas di Kalimantan Timur. Industri kreatif di wilayah ini, yang terdiri dari berbagai subsektor seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, kuliner, dan desain, dianggap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei dan wawancara mendalam kepada 100 pelaku industri kreatif serta pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta melestarikan budaya lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri kreatif, seperti akses permodalan yang terbatas, kurangnya dukungan pemerintah, dan rendahnya kapasitas manajemen usaha. Kesimpulannya, pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur memiliki potensi besar, namun memerlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak untuk mencapai keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

**Kata kunci:** pemberdayaan ekonomi, industri kreatif, pengembangan komunitas, kewirausahaan.

---

---

✉ Penulis yang sesuai:

Alamat Email: rizkiawan@stienusantara.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, industri kreatif telah muncul sebagai pendorong penting pertumbuhan ekonomi dan inovasi, terutama di daerah seperti Kalimantan Timur. Keanekaragaman budaya daerah yang kaya dan sumber daya alam yang melimpah menghadirkan peluang signifikan untuk mengembangkan industri ini, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan menarik investasi (Agus Wahyudi, 2024) dan (A. Serikkyzy, 2023). Namun, potensi industri kreatif sering terhalang oleh tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai, sumber daya pendidikan yang terbatas, dan akses pasar yang terbatas (Nyuherno Aris Wibowo, 2024). Industri konten budaya, bagian dari sektor kreatif, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi lokal dengan memanfaatkan ekspresi dan praktik budaya yang unik (Ratna Ratna, 2024) dan (Yuliia Trach, 2024). Merangkul keragaman budaya ini sangat penting untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dalam industri kreatif, karena meningkatkan keunikan dan daya tarik produk kreatif (Yuliia Trach, 2024). Selanjutnya, digitalisasi dapat memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan yang ada dengan meningkatkan akses pasar dan merampingkan proses produksi, sehingga memfasilitasi model bisnis yang inovatif (Nyuherno Aris Wibowo, 2024). Untuk sepenuhnya memanfaatkan potensi ekonomi industri kreatif di Kalimantan Timur, sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung inisiatif infrastruktur dan pendidikan yang diperlukan (A. Serikkyzy, 2023).

Memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan industri kreatif sangat penting untuk meningkatkan standar hidup dan mengatasi tantangan lokal. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam proses kreatif, model berbasis komunitas dapat dibentuk, yang tidak hanya menghasilkan karya intelektual dan kreatif tetapi juga menumbuhkan cara hidup yang memperkuat ikatan komunitas dan mendukung pengembangan diri individu (Zhiyi Li, 2024) dan (Imran Rahman, 2024). Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa solusi relevan dan berkelanjutan, secara langsung menangani kebutuhan unik masyarakat. Selain itu, pengembangan industri kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan identitas budaya, yang sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian warisan lokal (Lakshana S, 2024). Ketika industri-industri ini berkembang, mereka berkontribusi pada ekonomi kreatif yang mengintegrasikan budaya dengan nilai ekonomi, pada akhirnya meningkatkan standar hidup dan menumbuhkan ketahanan dalam masyarakat (Agus Lukman Hakim, 2024). Potensi transformatif industri kreatif terletak pada kemampuan mereka untuk menghasilkan kepercayaan budaya, yang secara signifikan dapat berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi (Surti, 2024). Dengan demikian, memprioritaskan ekonomi kreatif tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak tetapi juga memelihara tatanan budaya masyarakat, memastikan pendekatan holistik untuk pembangunan.

Industri kreatif memainkan peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kalimantan Timur dengan mendorong inovasi dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Industri-industri ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi, karena mereka memanfaatkan kreativitas dan upaya intelektual untuk menciptakan produk dan layanan yang dapat mengatasi tantangan penyediaan pekerjaan di wilayah tersebut (Fistiawirzani Sakinah, 2024) dan (Muhamad Imam Syairozi, 2023). Faktor-faktor kunci yang mendukung pengembangan sektor ini termasuk kualitas sumber daya manusia, yang sangat penting untuk mendorong kreativitas dan produktivitas (Rachmawaty Kadir, 2023). Selain itu, Departemen Koperasi, UKM, Industri dan Perdagangan (Diskoperindag) berfungsi sebagai mekanisme pendukung vital, memfasilitasi program pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan pelaku industri (Karlis Markus, 2023) dan (A.P. Starkova, 2022). Dengan berfokus pada pelatihan dan pendidikan, industri kreatif dapat secara signifikan meningkatkan kinerja karyawan dan berkontribusi pada keberhasilan organisasi, yang pada akhirnya mengarah pada pemberdayaan ekonomi yang lebih luas (A.P. Starkova, 2022). Pendekatan multidisiplin ini tidak hanya membantu pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tetapi juga berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan industri kreatif. Dengan demikian, integrasi elemen-elemen ini sangat penting untuk menumbuhkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berkembang di Kalimantan Timur (Muhamad Imam Syairozi, 2023) dan (Rachmawaty Kadir, 2023).

Dinamika industri kreatif di Kalimantan Timur memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena mereka memanfaatkan kreativitas dan keterampilan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dan optimalisasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas industri ini, yang sangat penting untuk ketenagakerjaan dan daya saing ekonomi (Fistiawirzani Sakinah, 2024) dan (Agus Lukman Hakim, 2024). Inisiatif seperti House of Balikpapan Creative (RKB), yang berfokus pada batik buatan tangan dan kerajinan tangan daur ulang, mencontohkan bagaimana keterlibatan masyarakat lokal, termasuk kelompok terpinggirkan, dapat mendorong kegiatan ekonomi dan inklusi sosial (I Wayan Aditya Harikesa, 2020). Selain itu, program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan ecoprint untuk perempuan, bertujuan untuk menumbuhkan wirausahawan baru dan meningkatkan ekonomi keluarga, menunjukkan potensi industri kreatif untuk mengangkat masyarakat (AR R T Hidayat, 2017). Integrasi inisiatif masyarakat yang memanfaatkan teknologi dan media sosial dapat meningkatkan visibilitas dan dampak sektor kreatif ini, menumbuhkan identitas kolektif dan kolaborasi di antara kreatif lokal (Agus Wahyudi, 2024). Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memandu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri dalam mengembangkan strategi pemberdayaan berkelanjutan yang secara efektif memanfaatkan potensi industri kreatif untuk pengembangan masyarakat.

Untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif yang berkelanjutan, penting untuk memahami potensi mereka dan tantangan yang mereka hadapi. Industri kreatif diakui sebagai sektor dinamis yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agus Wahyudi, 2024). Dengan memanfaatkan kreativitas dan bakat individu, industri ini dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan merangsang ekonomi lokal, menjadikannya penting untuk pertumbuhan berkelanjutan (A. Serikkyzy, 2023). Namun, mencapai pertumbuhan ini membutuhkan rencana tindakan strategis yang mengatasi isu-isu utama dan mempromosikan ekonomi kreatif secara efektif. Rencana semacam itu harus fokus pada pembangunan kerangka kerja yang kuat untuk keuntungan lapangan kerja, perdagangan, dan pembangunan, terutama di sektor-sektor seperti seni, kerajinan tangan, dan pariwisata, yang terkait erat dengan ekonomi pedesaan (Ratna Ratna, 2024). Selain itu, kebijakan publik memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan industri kreatif, mempengaruhi dampaknya terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Serhii PLUTALOV, 2024). Dengan menjauh dari model berbasis sumber daya dan merangkul pendekatan inovatif, kota-kota dapat mengoptimalkan struktur industri mereka dan meningkatkan daya saing secara keseluruhan, selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Anderson Galvão, 2024). Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang dinamika ini sangat penting untuk merumuskan strategi efektif yang mempromosikan ekonomi kreatif dan meningkatkan hasil masyarakat.

Kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mengoptimalkan potensi industri kreatif, yang secara signifikan dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Konsorsium Creative Amsterdam mencontohkan bagaimana kota dan organisasi dapat bekerja sama untuk melacak signifikansi ekonomi dan sosial dari industri ini, pada akhirnya merumuskan opsi kebijakan yang lebih luas yang meningkatkan kemakmuran masyarakat (Zanete Eglite, 2023) dan (Viktoriya Hmyria, 2023). Dengan mendorong kolaborasi pemangku kepentingan, seperti yang disorot dalam penelitian ini, organisasi dapat memanfaatkan beragam pengetahuan dan sumber daya, yang sangat penting untuk inovasi dan daya saing dalam ekonomi yang lebih luas (A. Serikkyzy, 2023). Selain itu, ekonomi kreatif, yang dicirikan oleh industri yang bergantung pada kreativitas dan bakat individu, berfungsi sebagai kekuatan dinamis yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial (Yu-Yun Liu, 2017). Amsterdam Innovation Motor memainkan peran penting dalam meningkatkan inovasi dalam industri ini, selanjutnya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan (Hasan Bakhshi, 2015). Oleh karena itu, dengan menerapkan langkah-langkah konkret yang mendorong kolaborasi pemangku kepentingan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi penuh dari industri kreatif, yang mengarah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup bagi penghuninya (A. Serikkyzy, 2023) dan

## **LIRATURE REVIEW**

### **Pemberdayaan Ekonomi Komunitas**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah tentang meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola sumber daya dan menciptakan peluang ekonomi, selaras dengan pandangan Korten (1980) bahwa hal itu membangun kepercayaan dan keterampilan untuk partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, telah terbukti menghasilkan dampak yang lebih signifikan daripada metode top-down tradisional (Ranjan Kumar, 2024). Pendekatan ini lebih lanjut didukung oleh model pembangunan ekonomi masyarakat yang terlibat secara politik (CED), yang mengintegrasikan advokasi hukum dan pengorganisasian masyarakat untuk mendorong koalisi lintas lingkungan untuk reformasi ekonomi berbasis luas (Brian D. Christens, 2024). Pengorganisasian masyarakat memainkan peran penting dalam memobilisasi individu untuk mengadvokasi kepentingan mereka, sehingga meningkatkan kekuatan sipil dan politik mereka (Hasyim, 2024). Selain itu, program perekrutan dan pelatihan kerja yang komprehensif sangat penting untuk melengkapi anggota masyarakat dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Endang Abubakar, 2024). Pembentukan usaha koperasi juga berfungsi sebagai metode praktis untuk pemberdayaan ekonomi, memungkinkan anggota masyarakat untuk secara kolektif mengelola sumber daya dan menciptakan peluang (Amir Hamzah, 2023). Bersama-sama, elemen-elemen ini menggambarkan efektivitas metode partisipatif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **Industri Kreatif**

Industri kreatif, yang mencakup sektor-sektor seperti seni, desain, media, dan teknologi, sangat penting dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui inovasi dan kreativitas, seperti yang disorot oleh UNESCO (2005) (Ratna Ratna, 2024). Di Indonesia, pengembangan industri ini diantisipasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan ekonomi pengetahuan yang lebih luas (Loso Judijanto, 2023). Industri budaya dan kreatif tidak hanya mendorong kemajuan ekonomi tetapi juga memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya dan meningkatkan identitas lokal (Muhamad Imam Syairozi, 2023). Fungsi ganda ini sangat penting, karena industri-industri ini berkontribusi pada reproduksi pengetahuan budaya sambil mengatasi kegagalan pasar yang sering ditemui di sektor budaya (Ratna Ratna, 2024) dan (Loso Judijanto, 2023). Selain itu, integrasi praktik inovatif dan model bisnis berkelanjutan dalam industri ini sangat penting untuk kelangsungan ekonomi jangka panjang dan kelestarian lingkungan (Demeiati Nur Kusumaningrum, 2024). Dengan memanfaatkan

aset budaya unik Indonesia, industri kreatif dapat berdampak signifikan pada ekonomi dan masyarakat, mempromosikan ekonomi budaya yang dinamis yang mendukung masyarakat lokal dan meningkatkan daya saing global (Agus Wahyudi, 2024) dan (Muhamad Imam Syairozi, 2023). Dengan demikian, pengembangan strategis industri kreatif sangat penting bagi lanskap ekonomi dan budaya Indonesia.

### **Pengembangan Industri Kreatif di Indonesia**

Sumber daya alam Kalimantan Timur yang kaya menghadirkan peluang dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Ketergantungan kawasan pada industri ekstraktif telah menyebabkan degradasi lingkungan, yang mengharuskan pergeseran ke arah praktik yang lebih berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan industri kreatif dapat menyediakan mata pencaharian alternatif, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif ini dan mendorong diversifikasi ekonomi (Neil Byron, 2023) dan ([Henry Kuncoroyekti, 2023](#)). Namun, hambatan yang signifikan tetap ada, terutama dalam hal infrastruktur dan pendidikan. Jaringan transportasi dan komunikasi yang terbatas menghambat pertumbuhan industri kreatif, sehingga penting untuk mengatasi tantangan infrastruktur ini untuk memfasilitasi kemajuan ([Octaviana Sylvia Caroline Rombe, 2020](#)). Selain itu, memberdayakan masyarakat lokal melalui pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat dapat meningkatkan praktik berkelanjutan dengan mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan kebutuhan lokal ke dalam strategi pengelolaan sumber daya ([Poline Bala, 2020](#)). Pendekatan holistik ini tidak hanya mendukung pengembangan sektor kreatif tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan sumber daya selaras dengan konteks budaya dan ekologi Kalimantan Timur, yang pada akhirnya mempromosikan ketahanan dan keberlanjutan untuk generasi mendatang ([Alisyah Pitri, 2023](#)). Mengatasi isu-isu yang saling berhubungan ini sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi dan lingkungan kawasan.

### **Model Pemberdayaan Melalui Industri Kreatif**

Interaksi antara pemberdayaan ekonomi dan pengembangan industri kreatif ditingkatkan secara signifikan melalui model ekonomi kolaboratif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Kemitraan ini sangat penting untuk mendorong inovasi dan berbagi sumber daya, yang sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan dampak sosial di industri kreatif ([Zhiyi Li, 2024](#)). Konsep saling ketergantungan yang tidak diperdagangkan menyoroti pentingnya nilai-nilai bersama, kepercayaan, dan modal sosial dalam memfasilitasi kolaborasi ini, yang pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi ([Imran Rahman, 2024](#)). Selain itu, kerangka pengembangan budaya memprioritaskan pembangunan kapasitas budaya, yang tidak hanya mendukung pengembangan industri tetapi juga mempromosikan inklusi sosial ([Lakshana S, 2024](#)). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk keterlibatan masyarakat, memastikan bahwa populasi lokal terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan proyek-proyek

kreatif. Keterlibatan semacam itu menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan di antara anggota masyarakat, semakin meningkatkan efektivitas upaya kolaboratif (Fistiawirzani Sakinah, 2024). Singkatnya, sinergi antara pemberdayaan ekonomi dan pengembangan industri kreatif paling baik direalisasikan melalui model kolaboratif yang memanfaatkan kekuatan berbagai pemangku kepentingan, sehingga mempercepat inovasi dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas (Surti, 2024) dan (Zhiyi Li, 2024).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang disesuaikan dan dukungan pemasaran dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas pemain industri kreatif lokal, seperti yang ditunjukkan di Bali oleh Murtiningrum (2018). Menerapkan strategi serupa di Kalimantan Timur dapat mengarah pada pemberdayaan ekonomi yang substansif. Secara khusus, program pelatihan industri kreatif dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik wilayah tersebut, sehingga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di antara pengrajin lokal (Fistiawirzani Sakinah, 2024). Selain itu, memberikan dukungan pemasaran akan memungkinkan para kreatif ini menjangkau khalayak yang lebih luas, meningkatkan penjualan dan visibilitas mereka (Suhartina, 2023). Selain itu, membina ekosistem kreatif kolaboratif dapat mendorong inovasi dan berbagi sumber daya, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kalimantan Timur (Cindy Veronica, 2021). Integrasi platform digital juga penting, karena memungkinkan kreatif lokal untuk memamerkan dan menjual produk mereka secara global, secara signifikan memperluas jangkauan pasar mereka (Surti, 2024). Akhirnya, memanfaatkan warisan budaya kawasan dapat menarik pariwisata dan meningkatkan keahlian lokal, yang selanjutnya mendorong pembangunan ekonomi (Agus Wahyudi, 2024). Dengan mensintesis praktik-praktik terbaik ini, Kalimantan Timur dapat menumbuhkan sektor kreatif yang tangguh dan mudah beradaptasi yang memberdayakan komunitasnya secara ekonomi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi komunitas melalui pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur. Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang terfokus pada industri kreatif di Kalimantan Timur. Lokasi penelitian dipusatkan di Kalimantan Timur, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi industri kreatif, seperti Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara.

Subjek penelitian ini mencakup, Pelaku industri kreatif lokal, seperti pengrajin, seniman, dan pengusaha kuliner yang beroperasi di Kalimantan Timur. Peneliti akan melakukan observasi

langsung di lapangan untuk melihat secara langsung aktivitas ekonomi kreatif di Kalimantan Timur. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara pelaku usaha kreatif dan komunitas lokal, serta bagaimana kegiatan industri kreatif berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode analisis data menggunakan metode analisis tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Tabel. Responden

| Karakteristik             | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>      |               |                |
| Laki-laki                 | 60            | 60%            |
| Perempuan                 | 40            | 40%            |
| <b>Usia</b>               |               |                |
| 18-25 tahun               | 15            | 15%            |
| 26-35 tahun               | 25            | 25%            |
| 36-45 tahun               | 40            | 40%            |
| 46-55 tahun               | 15            | 15%            |
| >55 tahun                 | 5             | 5%             |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |               |                |
| SD                        | 15            | 15%            |
| SMP                       | 25            | 25%            |
| SMA                       | 40            | 40%            |
| Diploma/Sarjana           | 20            | 20%            |

#### Interpretasi

1. Jenis Kelamin: Sebagian besar pelaku industri kreatif adalah laki-laki (60%), sedangkan perempuan sebanyak 40%.
2. Usia: Kelompok usia terbanyak berada di rentang 36-45 tahun (40%), menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha kreatif berada pada usia produktif.
3. Tingkat Pendidikan: Responden dengan pendidikan SMA mendominasi, menunjukkan bahwa pelaku industri kreatif sebagian besar memiliki pendidikan menengah.

Tabel .Sub sector Usaha

| Karakteristik                                      | Frekuensi<br>(n) | Persentase<br>(%) |
|----------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| <b>Subsektor Industri Kreatif</b>                  |                  |                   |
| Kerajinan Tangan                                   | 35               | 35%               |
| Seni Pertunjukan                                   | 20               | 20%               |
| Kuliner                                            | 25               | 25%               |
| Desain                                             | 10               | 10%               |
| Fashion                                            | 10               | 10%               |
| <b>Penghasilan per Bulan dari Industri Kreatif</b> |                  |                   |
| < 1 juta                                           | 20               | 20%               |
| 1-3 juta                                           | 40               | 40%               |
| 3-5 juta                                           | 30               | 30%               |
| > 5 juta                                           | 10               | 10%               |

## Interpretasi

- Subsektor Industri Kreatif: Kerajinan tangan (35%) dan kuliner (25%) adalah subsektor dominan di Kalimantan Timur.
- Penghasilan: Sebagian besar responden memiliki penghasilan antara 1-3 juta rupiah per bulan (40%).

Tabel Tantangan Utama

| Karakteristik                             | Frekuensi<br>(n) | Persentase<br>(%) |
|-------------------------------------------|------------------|-------------------|
| <b>Tantangan Utama dalam Pengembangan</b> |                  |                   |

|                                      |    |     |
|--------------------------------------|----|-----|
| Usaha                                |    |     |
| Akses Modal                          | 35 | 35% |
| Akses Pasar                          | 25 | 25% |
| Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan | 20 | 20% |
| Kurangnya Dukungan Pemerintah        | 15 | 15% |
| Lainnya                              | 5  | 5%  |

Interpretasi

**Tantangan Utama:** Akses modal (35%) dan akses pasar (25%) merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri kreatif.

## 2. Profil Industri Kreatif di Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku industri kreatif di Kalimantan Timur, industri ini terdiri dari berbagai subsektor seperti kerajinan tangan, seni pertunjukan, kuliner, dan desain. Kerajinan tangan merupakan subsektor dominan yang banyak melibatkan masyarakat lokal, terutama yang tinggal di pedesaan dan daerah pinggiran. Produk-produk kerajinan seperti anyaman, ukiran kayu, dan tenun ikat Kalimantan memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi. Kuliner lokal juga menjadi subsektor yang berkembang pesat, dengan fokus pada makanan tradisional khas Kalimantan Timur seperti amplang dan lemay.

Pemerintah daerah turut mendukung pertumbuhan industri kreatif dengan berbagai inisiatif, seperti program pelatihan dan bantuan modal usaha kecil menengah (UKM) melalui dinas terkait. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal akses pasar dan pengembangan kapasitas yang perlu diatasi agar industri kreatif ini dapat berkembang lebih pesat.

## 3. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Industri Kreatif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa industri kreatif memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi komunitas di Kalimantan Timur. Pelaku industri kreatif yang berhasil memberdayakan komunitas lokal cenderung melibatkan mereka dalam berbagai tahapan produksi, dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran. Misalnya, dalam sektor kerajinan, banyak pengrajin lokal yang dilibatkan dalam proses pembuatan produk dengan menggunakan

keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Penghasilan tambahan dari kegiatan kreatif ini memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan informal atau pertanian subsisten. Selain itu, melalui pelatihan kewirausahaan, banyak anggota komunitas yang kini memiliki keterampilan manajemen bisnis dasar, yang mendukung keberlangsungan usaha kreatif mereka. Beberapa pelaku usaha bahkan mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar mereka, meskipun masih banyak yang membutuhkan pendampingan dalam aspek digitalisasi dan pemasaran.

Namun, tantangan yang dihadapi terkait pemberdayaan ini adalah kurangnya akses modal dan pengetahuan manajemen yang memadai. Sebagian besar pelaku industri kreatif masih beroperasi dalam skala kecil dengan modal terbatas, yang membatasi kemampuan mereka untuk memperluas bisnis dan menjangkau pasar yang lebih luas.

#### **4. Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Industri Kreatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur, terutama melalui kebijakan dan program pelatihan. Beberapa program yang diinisiasi pemerintah mencakup:

- Pelatihan keterampilan dalam bidang desain dan produksi untuk meningkatkan kualitas produk.
- Fasilitasi akses modal melalui program pinjaman lunak atau hibah bagi pengusaha kecil.
- Penyediaan infrastruktur, seperti pusat kerajinan dan pasar kreatif, yang menjadi tempat bagi pelaku usaha untuk mempromosikan dan menjual produk mereka.

Meskipun demikian, banyak pelaku industri kreatif menyatakan bahwa dukungan dari pemerintah masih terbatas, terutama dalam hal pemasaran dan pengembangan jaringan usaha. Sebagian besar pelaku usaha kreatif masih bergantung pada jaringan lokal atau pameran berskala kecil, dan belum memiliki akses ke pasar nasional atau internasional. Di sini, pemerintah dan organisasi non-pemerintah (LSM) memiliki potensi untuk lebih berperan dalam memperluas jejaring pemasaran serta meningkatkan keterampilan digital pelaku usaha kreatif.

#### **5. Tantangan dalam Pengembangan Industri Kreatif**

Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur:

**Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Pengembangan Industri Kreatif ....**

a. Kurangnya akses ke teknologi dan digitalisasi: Banyak pelaku usaha kreatif yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama dalam hal pemasaran digital. Mereka masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, yang membatasi ekspansi usaha mereka. Akses internet yang terbatas di beberapa daerah pedesaan juga menjadi penghalang utama dalam memanfaatkan platform e-commerce.

b. Permodalan yang terbatas: Banyak pelaku industri kreatif yang masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman dari lingkaran keluarga. Akses ke lembaga pembiayaan formal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya masih terbatas, terutama karena banyak pelaku usaha tidak memiliki jaminan yang memadai.

c. Kurangnya pelatihan manajemen bisnis: Meskipun pelaku usaha kreatif memiliki keterampilan teknis dalam produksi, banyak di antara mereka yang belum memiliki keterampilan manajerial yang memadai, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing dan pertumbuhan usaha.

## **6. Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Pemberdayaan Ekonomi**

Dari hasil penelitian, dapat dirumuskan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi komunitas:

1. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan: Pelatihan keterampilan produksi harus disertai dengan pelatihan manajemen bisnis yang meliputi pemasaran, keuangan, dan penggunaan teknologi digital. Hal ini akan membantu pelaku industri kreatif untuk meningkatkan efisiensi usaha mereka dan memperluas pasar.

2. Fasilitasi akses pasar: Pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk mengembangkan platform e-commerce yang memungkinkan pelaku industri kreatif lokal menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, penyelenggaraan pameran atau expo berskala nasional juga akan sangat bermanfaat untuk mempromosikan produk kreatif Kalimantan Timur.

3. Penguatan kolaborasi antar-pelaku industri kreatif: Kolaborasi antar-pelaku usaha kreatif dari berbagai subsektor, seperti kerajinan dan kuliner, dapat menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan industri kreatif secara keseluruhan. Misalnya, menciptakan paket produk wisata kreatif yang mengombinasikan kerajinan lokal dengan kuliner khas dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual.

Peningkatan akses permodalan: Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memfasilitasi

akses pelaku usaha kreatif ke program pembiayaan yang lebih inklusif, seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau pinjaman tanpa agunan. Hal ini akan sangat membantu pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi komunitas melalui pengembangan industri kreatif di Kalimantan Timur memiliki potensi yang besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, akses ke pasar yang lebih luas, serta peningkatan kapasitas manajemen bisnis merupakan kunci utama untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri kreatif di wilayah ini. Pengembangan industri kreatif bukan hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan identitas lokal yang menjadi daya tarik utama produk-produk kreatif Kalimantan Timur.

Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku industri kreatif, komunitas lokal, dan lembaga pembiayaan untuk mewujudkan pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan dan berdampak luas terhadap pemberdayaan ekonomi komunitas.

## **REFERENSI**

- Agus, Wahyudi., Govand, Anwar., Octavia, Nuril, Kamila., Danisa, Rada, Silviana. (2024). 1. Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Cemerlang, doi: 10.55606/cemerlang.v4i3.3064
- A., Serikkyzy., A., Baktymbet., S., S., Baktymbet., D., M., Dadabayeva. (2023). 5. Digital technology and development of creative industry. "Türan" universitetiñ habarsysy, doi: 10.46914/1562-2959-2023-1-4-188-199
- Nyuherno, Aris, Wibowo., Eko, Juni, Wahyudi., Lilik, Ismawati., Agus, Hermawan., Ludi, Wishnu, Wardana. (2024). 4. Opportunities and Challenges of Digital Transformation for Creative Economy Development: Study Literature Review. International Journal of Business, Law, and Education, doi: 10.56442/ijble.v5i1.569
- Ratna, Ratna., Yudiyanto, Joko, Purnomo., Sutrisno, Sutrisno. (2024). 2. The Role of Innovation and Creativity in Business Management to Enhance SME Economy in the Creative Industry. Indo-Fintech Intellectuals, doi: 10.54373/ifijeb.v4i3.1473
- Yuliia, Trach. (2024). 3. Cultural and Creative Industries in the Digital Environment: Opportunities and Prospects. Cifrova platforma: informacijni tehnologii v sociokul'turnij sferi, doi: 10.31866/2617-796x.7.1.2024.307013
- Zhiyi, Li., Nan, Yan. (2024). 3. A Study on Strategies for Promoting Regional Economic Development through the Cultural Industry. Highlights in business, economics and management, doi: 10.54097/tjxn4717
- Imran, Rahman., Lucky, Maulana, Hakim. (2024). 4. Development of Creative Economy Based on

- Local Wisdom in the Era of Digital Transformation Through Inclusive Education and Village Community Empowerment in Bantul Regency, Yogyakarta. Baskara, doi: 10.54268/baskara.v6i2.21629
- Lakshana, S., Sriram, V., Muktha, K., Magesh, Kumar, B. (2024). 5. Community Crafts Hub: Fostering Local Economic Growth Through Artisan Empowerment. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, doi: 10.22214/ijraset.2024.58935
- Agus, Lukman, Hakim., Rahmat, Maulana., Robin, Shergill., M, Robbi, Qawi., Nopi, Andayani., Siti, Aina, Firdaus. (2024). 2. Study Of Local Potential-Based Creative Economy For Community Empowerment. *Mimbar*, doi: 10.29313/mimbar.vi.2115
- Surti., Devanto, Shasta, Pratomo., Dwi, Budi, Santoso., Farah, Wulandari, Pangestuty. (2024). 1. Unlocking the Economic Potential of Cultural Heritage: Women's Empowerment in the Creative Economy of Developing Countries. *Journal of ecohumanism*, doi: 10.62754/joe.v3i3.3631
- Fistiawirzani, Sakinah., Rizal, Fahlevi., Rafika, Rahmawati. (2024). 1. Pengembangan ekonomi lokal melalui kewirausahaan kreatif. *An-Nizam*, doi: 10.33558/an-nizam.v3i1.9678
- Muhamad, Imam, Syairozi., R., Rozaini., Ike, Susanti. (2023). 2. Creative Economy as an Alternative Solution to Increase Competitiveness in the Digital Era. *Journal of International Conference Proceedings*, doi: 10.32535/jicp.v6i6.2771
- Rachmawaty, Kadir., Musakirawati, Musakirawati., Masetya, Mukti. (2023). 4. Transformation of Creative Economy Based on Home Industry to Encourage Family Resilience and Increase Community Income. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, doi: 10.61255/jeemba.v1i3.163
- Karlis, Markus., Baiba, Rivza., Lilita, Abele. (2023). 3. Creativity as a tool for regional ecological and environmental economic development. doi: 10.5593/sgem2023/5.1/s21.45
- A.P., Starkova. (2022). 5. Creative economy in the development of modern industries and entrepreneurship. *Vestnik UGNTU. Nauka, obrazovanie, ekonomika. Seriâ ekonomika*, doi: 10.17122/2541-8904-2022-2-40-65-70
- I, Wayan, Aditya, Harikesa. (2020). 2. Industry revolution 4.0 : strengthening the creative economy sectors through bekraf implementation programs. doi: 10.36859/JDG.V5I1.139
- AR, R, T, Hidayat., Anugerah, Yuka, Asmara. (2017). 3. Creative industry in supporting economy growth in Indonesia: Perspective of regional innovation system. doi: 10.1088/1755-1315/70/1/012031
- Serhii, PLUTALOV., Olena, Iastremska., Тетяна, Кулініч., Наталія, Шофолова., Oleksandr, Zelenko. (2024). 4. Symbioza kreatywności i zrównoważonego rozwoju: modelowanie dynamicznych relacji pomiędzy zrównoważonym rozwojem a kulturą i przemysłem kreatywnym w krajach UE, Wielkiej Brytanii i Ukrainie. *Problemy Ekorozwoju*, doi: 10.35784/preko.6134
- Anderson, Galvão., Carla, Marques., Cleviton, V., F., Monteiro., Carla, Mascarenhas. (2024). 5. The

- Creative Industries' Role in Low-Density Territories' Sustainability: The Douro Region. SAGE Open, doi: 10.1177/21582440241258412
- Zanete, Eglite. (2023). 2. Collaboration in creative industries – from creative individuals and intermediaries to networks. Culture Crossroads, doi: 10.55877/cc.vol23.397
- Viktoriya, Hmyria. (2023). 3. Creative Industries and their Contribution to the Country's Economic Development. Economics, doi: 10.15276/etr.04.2023.12
- Yu-Yun, Liu., Yin-Hao, Chiu. (2017). 6. Evaluation of the Policy of the Creative Industry for Urban Development. Sustainability, doi: 10.3390/SU9061009
- Hasan, Bakhshi., Stuart, Cunningham., Juan, Mateos-Garcia. (2015). 8. Public Policy for the Creative Industries. doi: 10.1093/OXFORDHB/9780199603510.013.027
- Ranjan, Kumar., Dr., Bablu, Kumar. (2024). 1. Empowering Communities: A Socio-Economic Analysis of Self-Help Groups (SHGs). International Journal For Multidisciplinary Research, doi: 10.36948/ijfmr.2024.v06i03.19642
- Brian, D., Christens., Brian, D., Christens., Jerusha, Conner., Tafadzwa, Tivaringe., Suvarna, V., Menon., Paul, W., Speer., Kevin, Escudero., Melanie, Brazzell., Albert, W., Dzur., Loren, Peabody., Daniel, G., Cooper., Astraea, Augsberger., Wilson, Majee., Michelle, C., Kegler., Jessica, Collura., Kayla, M., Anderson., Ming, Hu., Joan, S., M., Meyers., Kymberly, Byrd. (2024). 2. The Cambridge Handbook of Community Empowerment. doi: 10.1017/9781009153720
- Hasyim, Hasyim., Eka, Valentina, Manurung., Fransiska, Adelia., Veranita, Sitio., Yemima, E, Nadapdap. (2024). 3. Peran Lembaga Keuangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. As-Syirkah, doi: 10.56672/syirkah.v3i2.171
- Endang, Abubakar., Aprisa, Rian, Histiari., Hilmi, Hilmansyah., U., Marshush. (2024). 4. Pemberdayaan Masyarakat Pertambangan Melalui Kewirausahaan. doi: 10.35870/jpni.v5i1.621
- Amir, Hamzah., Lia, Dwi, Martika., Oktaviani, Rita, Puspasari., Siti, Nurfatimah. (2023). 5. Economic Empowerment of Households through Financial Management Training in Ciputih Village. MOVE Journal of Community Service and Engagement, doi: 10.54408/move.v3i2.275
- Loso, Judijanto., Ribut, Musprihadi., Ramli, Semmawi., Rahma, Hayati, Harahap. (2023). 4. The Impact of Globalization on the Economy and Entrepreneurship in the Creative Industry Sector: A Case Study in Jakarta City. doi: 10.58812/wsjee.v1i12.447
- Demeiati, Nur, Kusumaningrum. (2024). 3. Creative Economy: Reviewing Global Political Narratives. Journal of Islamic World and Politics, doi: 10.18196/jiwp.v8i1.79
- Neil, Byron. (2023). 2. Transforming Borneo: From Land Exploitation to Sustainable Development, Chun ShengGoh and LesleyPotter, ISEAS Publishing, Singapore, 2023 Pp. 358. ISBN 978 9815 011647. Asian-pacific Economic Literature, doi: 10.1111/apel.12386
- Henry, Kuncoroyekti., Vicki, dwi, Purnomo., Benedictus, Hestu, Cipto, Handoyo., Syukron, Abdul,

- Kadir. (2023). 3. Expanding the Potential of Tourism in Indonesia through the Digital and Creative Economy in Concern to Sustainable Development. doi: 10.55927/sospolbud.v2i1.2709
- Octaviana, Sylvia, Caroline, Rombe. (2020). 5. The Sui Utik, Creative Works and Tembawang: Retaining Biodiversity in Kalimantan, Indonesia. eTropic: electronic journal of studies in the tropics, doi: 10.25120/ETROPIC.19.1.2020.3696
- Poline, Bala., Narayanan, Al, N., Kulathu, Ramaiyer., Roger, W., Harris. (2020). 4. From the margins to the mainstream: indigenised development in borneo with information and communication technologies and its contribution to global sustainable development. doi: 10.33736/JBK.2898.2020
- Alisyah, Pitri., Kuswanto, Kuswanto., Pitriani, Pitriani., Sugeng, Purnama, Aji., Sarmila, Sarmila. (2023). 1. Creative Economy Innovation Through “Batik Tulis” with Natural Dyes as a Sustainable Development Solution. doi: 10.61233/zijen.v1i2.8
- Rosmini., Sukartiningsih., Poppilea, Erwinta. (2024). 1. Legal Policy Strategies for Preserving Tropical Forests in IKN in the Context of Climate Change. International journal of religion, doi: 10.61707/rfan6a93
- Bhaskar, Mahanayak. (2024). 2. Meaning and concept of sustainable development for the protection of environment and the role of India. World Journal Of Advanced Research and Reviews, doi: 10.30574/wjarr.2024.22.3.1856
- Inas, Yahya, Abdullah. (2024). 4. Employing Sustainable Development To Build Societies. مجلة اريد الدولية للعلوم التربوية والنفسية, doi: 10.36772/arid.aijeps.2024.5910
- Herman, Cahyo, Diartho. (2023). 5. Alternative Strategies for Economic Sustainability and Increased Environmental Protection in Indonesia Incorporate the Green Growth Framework and Financial Deepening. Society, doi: 10.33019/society.v11i2.566
- Jung-Min, Nam., Kim, Gayeon. (2024). 3. A Study on the Development Plan of Creative Economy Innovation Center. 한국진로창업경영연구, doi: 10.48206/kceba.2024.8.3.211
- Sevasti, Malisiova., Stella, Kostopoulou. (2023). 3. Regional Creative Capacity and Creative Tourism Development. The Case of Cultural Associations in Peripheral Areas. Highlights of Sustainability, doi: 10.54175/hsustain2040017
- Suhartina, Suhartina., Setiawan, Putra, Syah., Irma, Susanti, S., Hendro, Sukoco., Siti, Nuraliah., Muhammad, Irfan., Rahmawati, Ning, Utami., Zul, Ikram., Pardi, Pardi., M., M., M., Masdi., Aswin, Aswin. (2023). 2. Training Program for Digital Marketing of Creative Business Products of Alu Village Community. doi: 10.55927/ajcs.v2i12.7468
- Cindy, Veronica., Nina, Nur, Alfi, Aulia., Dinda, Suci, Al, Aluf., Amar, Khan, Ijtihad, Mudhaffar., Ari, Susanti. 3. Building Creative Industries by Bringing Local Potential to Develop Village Community of Economic Independence. doi: 10.2991/assehr.k.211223.169.